

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Sleman merupakan salah satu kabupaten sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Provinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta

Kabupaten Sleman yang menjadi salah satu kota yang cukup sibuk di Indonesia. Berbagai aspek dan bidang kehidupan manusia terjadi di Kabupaten Sleman. Kabupaten menjadi wilayah perkotaan dengan berbagai pusat kegiatan manusia seperti perekonomian, perdagangan, permukiman, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal ini memungkinkan terdapat berbagai perubahan yang terjadi di dalamnya, termasuk perubahan tutupan lahan. Kivell (1993) menjelaskan bahwa lahan menjadi faktor kunci dalam pola dan proses perubahan yang terdapat kaitan yang erat antara tutupan lahan dan perubahan demografis di wilayah perkotaan. Secara sederhana, perubahan tutupan lahan terjadi akibat dari adanya perubahan demografis, Perubahan demografis dapat dilihat dengan perubahan jumlah penduduk.

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.314 Ha atau 573,14 Km² atau sekitar 18% dari luas Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kapanewon, 86 Kalurahan, dan 1.212 Dusun Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, jumlah penduduk di Kabupaten Sleman sebanyak 3.668,719 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021)

Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan, seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas tutupan lahan serta terjadinya ketidaksesuaian antara tutupan lahan dengan rencana peruntukannya Khadiyanto, (2005). Menurut Arsyad (2022) perubahan tutupan lahan pada dasarnya tidak dapat dihindarkan dalam pelaksanaan pembangunan. Pertumbuhan penduduk yang pesat serta bertambahnya tuntutan kebutuhan masyarakat akan lahan, seringkali mengakibatkan benturan kepentingan atas tutupan lahan serta terjadinya ketidaksesuaian antara tutupan lahan dengan rencana peruntukannya. Lahan itu bersifat terbatas dan tidak bisa ditambah kecuali dengan kegiatan reklamasi, sehingga keterbatasan lahan di perkotaan menyebabkan kota berkembang secara fisik ke arah pinggiran kota

Komposisi penduduk di Kabupaten Sleman cenderung heterogen baik pada suku, ras, maupun agama. Ketersediaan lahan yang terbatas dengan jumlah penduduk yang selalu bertambah serta semakin beragamnya aktivitas manusia menyebabkan karakteristik tutupan lahan juga semakin rumit. Semakin meningkatnya jumlah penduduk menjadi salah satu faktor utama yang mendorong adanya perubahan pada tutupan lahan di Kabupaten Sleman. Banyaknya jumlah perguruan tinggi, tempat wisata, tempat perkembangan budaya, dan pusat kegiatan ekonomi di Kabupaten Sleman merupakan salah satu faktor yang mendorong perkembangan pembangunan yang cukup pesat yang menyebabkan alih fungsi lahan. Kegiatan alih fungsi lahan tersebut dapat diidentifikasi dari perubahan penutup lahan melalui citra satelit. Oleh karena itu untuk melihat perubahan tutupan lahan yang berada di Kabupaten Sleman, dilakukan analisis citra satelit dengan sistem informasi geografis (Badan Pusat Statistik, 2021).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diulas sebelumnya maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi tutupan lahan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dan 2021?
2. Seberapa besar perubahan tutupan lahan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dan 2021?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi tutupan lahan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dan 2021
2. Mengetahui seberapa besar perubahan tutupan lahan di Kabupaten Sleman pada tahun 2017 dan 2021

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi guna pengambilan keputusan dalam pengelolaan lahan.
2. Dapat membantu pemerintah daerah dalam penataan ruang dengan memperhatikan kelestarian ekologi dan lingkungan.